

**ANALISIS PENGURUSAN SERTIFIKAT KESELAMATAN KAPAL TB.
SUMBER ALAM DALAM MENUNJANG KEGIATAN OPERASIONAL DI
PT. DIV SAMUDERA ABADI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Diploma IV (D.IV)
Program Studi Transportasi Laut**



Oleh

MAYORI JUWITA

NIT. 130403192052

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV TRANSPORTASI LAUT
POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT
2023**

 	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-TL-25	
		Tgl. Ditetapkan	: 03/01/2022	
		Tgl. Revisi	: -	
		Tgl. Diberlakukan	: 03/01/2022	
PERSETUJUAN MENGIKUTI SEMINAR SKRIPSI				

Nama : Mayori Juwita
 NIT : 130403192052
 Program Studi : D-IV Transportasi Laut
 Judul : Analisis Pengurusan Sertifikat Keselamatan Kapal Tb. Sumber Alam Dalam Menunjang Kegiatan Operasional Di Pt. Div Samudera Abadi

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

Padang Pariaman, Juli 2023

Menyetujui :

Pembimbing I



NAZARWIN, S.H., M.M.

NIP.196301151983031003

Pembimbing II



MELDA YANTI, S.Pd., M.Si.

NIDN. 4230049201

Mengetahui :

Ketua Program Studi Transportasi Laut



ADHI PRATISTHA SILEN, S.ST., M.M.

NIP. 197911072002121001

 	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-TL-25	
		Tgl. Ditetapkan	: 03/01/2022	
		Tgl. Revisi	: -	
		Tgl. Diberlakukan	: 03/01/2022	
PENGESAHAN SKRIPSI				

**ANALISIS PENGURUSAN SERTIFIKAT KESELAMATAN KAPAL TB.
SUMBER ALAM DALAM MENUNJANG KEGIATAN OPERASIONAL DI
PT. DIV SAMUDERA ABADI**

Disusun oleh :

Mayori Juwita

130403192052

Program Studi Transportasi Laut

Telah dipertahankan di depan penguji skripsi

Politeknik Pelayaran Sumatera Barat

Pada tanggal, 28 Juli 2023

Menyetujui :

Penguji I

Penguji II



Adhi Pratistha Silen, S.ST., M.M.

NIP. 197911072002121001



Achmad Ali Mashartanto, S.Kom., M.Si.

NIP. 198107142008121002

Mengetahui :

Ketua Program Studi Transportasi Laut



Adhi Pratistha Silen, S.ST., M.M.

NIP. 197911072002121001

	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-TL-24
		Tgl. Ditetapkan	:
		Tgl. Revisi	: - 
		Tgl. Diberlakukan	:
PERNYATAAN KEASLIAN			

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mayori Juwita
 NIT : 130403192052
 Program Studi : Transportasi Laut
 Program Keahlian : Diploma IV

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya tulis dengan

Judul : Analisis Keterlambatan Crew On Board Dalam Pergantian Crew Kapal Di PT. Awedhia Crew Management

Merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali tema dan naskah yang saya nyatakan sebagai kutipan.

Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

Padang Pariaman,

Materai 6000

(Mayori Juwita_)

MOTTO

1. hiasilah hidupmu dengan sabar dan sholat
2. tak ada kata menyerah untuk meraih impian
3. tiada kesuksesan yang dapat diraih tanpa adanya usaha, kerja keras dan doa
4. hidup adalah pilihan dan perjuangan dan pilihan itu ada ditangan kita
5. janganlah selalu membayangkan hasil yang besar, mulailah berusaha walaupun hasil kecil. Walaupun sedikit asal nyata hasilnya.
6. Jangan mudah menyerah dalam menghadapi masalah karena masalah datang untuk diselesaikan bukan untuk dihindari.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam halaman persembahan ini penulis mempersembahkan skripsi yang telah penulis susun kepada:

1. Kepada Allah SWT, terima kasih atas segala rahmat dan hidayah-Mu , laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Teristimewah kepada orang tua yang saya cintai yaitu Ayahanda Sugeng Prayetno dan Ibu Marianti yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Teruntuk Abangku, Kakakku, Adikku Tercinta yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dari segi apapun itu.
4. Terakhir teruntuk lettingku sudah lebih dri 3 tahun berjuang sama-sama dan berakhir diwisuda sama-sama juga.

ABSTRAK

MAYORI JUWITA, 2023, NIT. 130403192052. “Analisis Pengurusan Sertifikat Keselamatan Kapal TB. Sumber Alam Dalam Menunjang Kegiatan Operasional Di PT. Div Samudera Abadi”, Skripsi. Program Studi Transportasi Laut, Program Diploma IV, Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, Pembimbing I : Nazarwin, SH., MM., Pembimbing II : Melda Yanti, S.Pd., M.Si.

Kapal sebagai sarana transportasi harus memenuhi persyaratan kelaiklautan, sehingga menjamin keselamatan kapal, anak buah kapal (ABK), dan muatannya. Dalam melaksanakan pengurusan sertifikat keselamatan kapal PT. Div Samudera Abadi terdapat permasalahan dalam pengurusan sertifikat keselamatan kapal TB. Sumber Alam yaitu salah satu sertifikat keselamatan kapal telah habis masa berlakunya dan sertifikat tersebut sedang dalam proses perpanjangan atau pengurusan. Akibatnya, kapal tertahan di pelabuhan karena dikatakan tidak laiklaut pada saat pemeriksaan. Dan pihak pemeriksa tetap tidak memberikan izin untuk berlayar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan mengatasi hambatan-hambatan dalam pengurusan perpanjangan sertifikat keselamatan kapal seperti agen koordinasi dengan pihak kapal untuk mempersiapkan dokumen dan alat keselamatan ketika *Marine Inspector* melakukan pemeriksaan kapal agar tidak ditemukan temuan atau kekurangan.

Pada penelitian ini peneliti mengolah data menggunakan metode kualitatif. Peneliti mengkaji tentang analisis pengurusan sertifikat keselamatan kapal TB. Sumber Alam. Maka peneliti dapat memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai hambatan yang terjadi dalam pengurusan sertifikat keselamatan kapal, serta menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam menunjang kegiatan Operasional di PT. Div Samudera Abadi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian di PT. Div Samudera Abadi, yaitu: (1) Hambatan yang terjadi dalam pengurusan sertifikat keselamatan kapal adalah Komunikasi yang tidak lancar, kurangnya *maintenance* terhadap *safety equipment*, kurangnya alat-alat keselamatan di kapal, serta telah habisnya masa berlaku sertifikat keselamatan kapal. (2) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah memperbaiki gangguan komunikasi, perlunya pemahaman mualim I dan II terhadap *safety equipment*, serta pihak kapal melengkapi semua kekurangan kapal sesuai syarat untuk perpanjangan sertifikat keselamatan, navigasi dan radio sebelum dilakukan survey oleh *Marine Inspector*.

Kata Kunci : kelailautan, pengurusan, sertifikat keselamatan.

ABSTRACT

MAYORI JUWITA, 2023, NIT. 130403192052. *“Analysis of Safety Certificate Management Ship TB. Sumber Alam in Supporting Operational Activities at PT. Div Samudera Abadi”*, Thesis. Sea Transportation Study Program, Diploma Program IV, Merchant Marine Polytechnic of West Sumatra, Advisor I : Nazarwin, SH., MM., Advisor II : Melda Yanti, S.Pd., M.Si.

Ships as a means of transportation must meet the requirements of seaworthiness, thus ensuring the safety of the ship, crew, and cargo. In carrying out the management of PT Div Samudera Abadi ship safety certificates, there are problems in managing the TB ship safety certificate. Sumber Alam, namely one of the ship's safety certificates has expired and the certificate is in the process of being extended or processed. As a result, the ship was detained at the port because it was said to be not seaworthy during the inspection. And the examiner still does not give permission to sail. The purpose of this research is to find out what efforts must be made to overcome obstacles in arranging extension of a ship safety certificate such as agen coordination with the ship to prepare documents and safety equipment when inspection carry out ship so that no findings or deficiencies are found.

In this study, researchers processed data using qualitative methods. Peniliti examines the analysis of the management of ship safety certificates TB. Sumber Alam. So researchers can describe what actually happened regarding the obstacles that occur in the management of ship safety certificates, as well as analyze the efforts made to overcome obstacles in supporting operational activities at PT. Div Samudera Abadi.

The results obtained from research at PT Div Samudera Abadi, namely: (1) Obstacles that occur in the management of ship safety certificates are communication that is not smooth, lack of maintenance of safety equipment, lack of safety equipment on the ship, and the expiration of the validity period of the ship safety certificate. (2) Efforts made to overcome obstacles are to fix communication problems, the need for understanding of the mualim I and II of safety equipment, and the ship to complete all the shortcomings of the ship according to the requirements for the extension of safety, navigation and radio certificates before the survey by the Marine Inspector.

Keywords : seaworthiness, management, safety certificate.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis telah diberi kesempatan dan kemampuan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analaisis Pengurusan Sertifikat Keselamatan Kapal TB. Sumber Alam Dalam Menunjang Kegiatan Operasional Di PT. Div Samudera Abadi”. Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Transportasi (S.Tr.Tra). Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Irwan, S.H., M.Mar.E selaku Direktur Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang telah memberikan fasilitas kepada kami untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Adhi Pratistha Silen, S.ST., M.M. sebagai Ketua Program Studi Transportasi Laut yang telah banyak memberi motivasi selama menempuh studi di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.
3. Bapak Nazarwin, S.H., M.M. sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Melda Yanti, S.Pd., M.Si. sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen da Pengasuh serta Civitas Akademik Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang dengan sabar mendampingi dan mengasuh peneliti selama menjadi taruna.

6. Bapak/Ibu Direktur Perusahaan dan Karyawam PT. Div Samudera Abadi yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan Praktek Darat (Prada) dan penelitian selama ini.
7. Kedua Orang Tua serta adik saya yang selalu ada dengan memberikan doa,semangat dan motivasi kepada peneliti selama mengerjakan skripsi ini.
8. Teman-teman seluruh angkatan IV yang selalu saling mengingatkan dan memberi dukungan satu sama lain.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan skripsi ini.

Padang Pariaman, Juli 2022

Peneliti

Mayori Juwita
130403192052

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
PENGESAHAN PROPOSAL / TUGAS akhir	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian	5
1.5 Sistematika Penelitian	6
BAB 2	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Teoritis.....	9
2.2 Pengertian Analisis.....	9
2.3 Sertifikat dan Surat-Surat Kapal	9
2.4 Sertifikat Keselamatan Kapal.....	13
2.5 Operasional	15
2.6 Pengertian Kapal dan Jenis Kapal.....	16
2.7 Penelitian yang Relevan.....	24
2.8 Kerangka Pikiran.....	30
BAB 3	31
METODE PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	32
3.3 Sumber Data Penelitian.....	32

3.4 Teknik Pemilihan Informan	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Instrumen Penelitian.....	37
3.6 Teknik Keabsahan Data	38
BAB 4	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.2 Pembahasan.....	75
BAB 5	80
PENUTUP.....	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kapal Petikemas	18
Gambar 2.2 Kapal Tanker	19
Gambar 2.3 Kapal Penumpang	20
Gambar 2.4 Kapal Bulk Carrier	21
Gambar 2.5 Kapal Tugboat	21
Gambar 2.6 Kapal Tongkang	22
Gambar 2.7 Kerangka Pikir	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Div Samudera Abadi	41
Gambar 4.2 Lifejacket	61
Gambar 4.3 Smoke Signal	61
Gambar 4.4 Parachute Signal	62
Gambar 4.5 Line Throwing Aparatus	62
Gambar 4.6 Red Hand Flare	62
Gambar 4.7 Liferaft	62
Gambar 4.8 Fire Blanket	63
Gambar 4.9 Nautical Publication	63
Gambar 4.10 International Code Signal Flag	63
Gambar 4.11 Radar Marine	64
Gambar 4.12 Nautical Almanac	64
Gambar 4.13 Mistar Jajar	64
Gambar 4.14 Jangka Sorong	65
Gambar 4.15 Binocular	65
Gambar 4.16 Aldis Lamp	65
Gambar 4.17 Deck Log Book	66
Gambar 4.18 Oil Record Book Part II	66
Gambar 4.19 Garbage Record Book Part I	67
Gambar 4.20 EPIRB	67
Gambar 4.21 Automatic Identification System	68
Gambar 4.22 VHF Radio Portable	68
Gambar 4.23 Alur Pengurusan Sertifikat	77

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Pemenuhan kebutuhan serta permintaan akan industri-industri baru membuat peran transportasi laut yang dimana kapal sebagai alat transportasinya dalam perdagangan menjadi peranan penting. Maka pentingnya bagi perusahaan pelayaran, pemilik kapal atau penyewa jasa pengiriman barang menggunakan jasa pelayaran untuk melengkapi dokumen atau sertifikat kapal agar proses pengiriman barang berjalan dengan lancar. Sertifikat kapal adalah syarat atau sistem manajemen keselamatan yang bertujuan untuk menjamin kelayakan operasional kapal dengan aman serta legalitas (pengesahan) kapal yang akan berlayar. Kapal Indonesia (kapal domestik) yang dinyatakan memenuhi syarat keselamatan akan diberikan sertifikat keselamatan kapal.

Peraturan Menteri Perhubungan No.17 tahun 2008 tentang sertifikat keselamatan kapal yang diberikan kepada semua jenis kapal. Di Indonesia pengurusan sertifikat kapal dikeluarkan oleh Instansi Direktorat Jenderal Perhubungan Laut atas nama menteri perhubungan dan syarat berlayar serta melakukan aktifitas di wilayah laut Republik Indonesia harus mendapat izin dari Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.

Di dalam konvensi SOLAS (*Safety Of Life at Sea*) terdapat juga peraturan mengenai alat-alat keselamatan yang wajib ada di atas kapal. Aturan tersebut terdapat pada *chapter III* (3) yaitu *Life Saving Arrangements* (perangkat pertolongan dan alat pengaturnya). Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan setiap kapal dapat memenuhi alat-alat keselamatan kapal karena

salah satu sertifikat kapal juga mencakup tentang alat-alat keselamatan yang ada di atas kapal.

Jadi sertifikat kapal merupakan dokumen yang harus dimiliki oleh sebuah kapal dimulai sejak kapal baru dibangun digalangan atau baru dimiliki setelah proses pembelian. Setiap kapal baru akan dilakukan survei dan pemeriksaan oleh instansi-instansi pemerintah yang berwenang, dalam hal ini dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. c.q Kantor Syahbandar menilai kelayakan dan tujuan operasionalnya sesuai dengan peraturan dan Undang-Undang yang berlaku. Setelah pemeriksaan dan survei selesai, baru kemudian kapal tersebut akan diberikan sertifikat dan kelengkapan surat-surat lainnya. Setelah mendapat sertifikat dan surat-surat tersebut, maka kapal baru dinyatakan layak laut dan diperbolehkan untuk melakukan pelayaran sesuai dengan fungsi dan tujuan yang tertera dalam surat-surat kelengkapannya.

Jika belum mendapatkan sertifikat dan dokumen yang diperlukan serta kapal tersebut sudah melakukan pelayaran maka kapal tersebut sudah melakukan tindakan ilegal dan juga melakukan pelanggaran terhadap Undang-Undang yang berlaku yang dapat mengakibatkan kapal tersebut disita dan ditahan oleh pihak yang berwajib.

Sesuai dengan penjelasan Pasal 126 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, maka Direktorat Jendral Perhubungan Laut melalui Direktur Perkapalan dan Kepelautan menerbitkan Maklumat Pelayaran 214 pada bulan September Tahun 2009 tentang jenis-jenis sertifikat keselamatan sebagai berikut:

1. Sertifikat Keselamatan Kapal Penumpang

2. Sertifikat Keselamatan Kapal Barang yang terdiri dari:

- a. Sertifikat Keselamatan Konstruksi Kapal Barang.
- b. Sertifikat Keselamatan Perlengkapan Kapal Barang.
- c. Sertifikat Keselamatan Radio Kapal Barang.

Pengurusan sertifikat-sertifikat keselamatan tersebut dapat dilakukan apabila persyaratan telah terpenuhi. Pemilik kapal wajib melaksanakan pengurusan sertifikat keselamatan kapalnya demi memperlancar operasional perusahaannya.

Pada saat peneliti melaksanakan praktek darat di PT. Div Samudera Abadi peneliti menemukan permasalahan dalam pengurusan sertifikat keselamatan kapal TB. Sumber Alam yaitu salah satu sertifikat keselamatan kapal telah habis masa berlakunya dan sertifikat tersebut sedang dalam proses perpanjangan atau pengurusan. Oleh perusahaan ditargetkan penyelesaian sertifikat keselamatan tersebut selesai dalam tepat waktu dikarenakan kapal akan bergerak menuju pelabuhan tujuan selanjutnya. Namun, pada kenyataanya dalam pengurusan sertifikat keselamatan TB. Sumber Alam belum selesai. Akibatnya, kapal tertahan dipelabuhan karena dikatakan tidak laiklaut pada saat pemeriksaan. Dan pihak pemeriksa tetap tidak memberikan izin untuk berlayar.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik Menyusun sebuah penelitian yang berjudul “ **Analisis Pengurusan Sertifikat Keselamatan Kapal TB. Sumber Alam Dalam Menunjang Kegiatan Operasional Di PT. Div Samudera Abadi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimanakah pengurusan sertifikat keselamatan kapal TB. Sumber Alam dalam menunjang kegiatan operasional di PT. Div Samudera Abadi?
- 1.2.2 Apa hambatan yang terjadi dalam pengurusan sertifikat keselamatan kapal TB. Sumber Alam dalam menunjang kegiatan operasional di PT. Div Samudera Abadi?
- 1.2.3 Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengurusan sertifikat keselamatan kapal TB. Sumber Alam dalam menunjang kegiatan operasional di PT. Div Samudera Abadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengurusan sertifikat keselamatan kapal TB. Sumber Alam dalam menunjang kegiatan operasional di PT. Div Samudera Abadi
- 1.3.2 Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pengurusan sertifikat keselamatan kapal TB. Sumber Alam dalam menunjang kegiatan operasional di PT. Div Samudera Abadi.
- 1.3.3 Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pengurusan sertifikatn keselamatan kapal TB. Sumber Alam dalam menunjang kegiatan operasional di PT. Div Samudera Abadi.

1.3.4 Untuk mengetahui ketika alat keselamatan tidak layak atau ada kekurangan. Pihak kapal akan mendata alat keselamatan tersebut sesuai marker, serial number dan jumlah. Pihak kapal akan membuat *Deck Rquesition* dikirim ke perusahaan, perusahaan akan supply ke kapal melalui agent.

1.4 Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis berharap akan dapat memberikan beberapa manfaat bagi siapa saja, dan para pembaca khususnya yang berkepentingan dengan skripsi ini sehingga memiliki arti dan kegunaanya. Secara umum manfaat yang dapat kita ambil dari kegiatan penelitian ini adalah memberikan wawasan dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan masukan berupa sumbangan pemikiran dalam pengembangan terhadap ilmu pengetahuan tentang pengurusan sertifikat keselamatan kapal yang dilaksanakan dengan tepat waktu sesuai dengan standar operasional yang telah ada, agar operasional kapal dapat berjalan dengan lancar. Adapun beberapa manfaat teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Akademik (kampus Poltekpel Sumbar) dapat digunakan sebagai bahan kajian serta memberikan informasi kepada taruna/i Poltekpel Sumbar sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pengurusan sertifikat keselamatan kapal.

- b. Sebagai referensi di kampus Politeknik Pelayaran Sumatera Barat (Poltekpel Sumbar) mengenai Pengurusan sertifikat keselamatan kapal.
- c. Sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi taruna/i Politeknik Pelayaran Sumatera Barat (Poltekpel Sumbar) dibidang keagenan khususnya dalam penerbitan sertifikat keselamatan kapal.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai pedoman bagi pemecahan masalah dalam pengurusan sertifikat keselamatan kapal serta sebagai masukan maupun cara pandang bagi instansi terkait dalam pengurusan sertifikat keselamatan.
- b. Dapat memperdalam pengetahuan dan informasi kepada pembaca, baik pembaca dari kalangan umum maupun pembaca yang memiliki *basic* pekerjaan di bidang pelayaran atau keagenan kapal.
- c. Sebagai pembelajaran tentang pengurusan sertifikat keselamatan kapal.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan dapat memahami isi materi yang akan dibahas, maka penulis mencoba membuat sistematika penulisan yang akan disajikan yaitu dalam bab yang satu dengan bab yang lainnya saling terkait atau saling berhubungan. Sesuai dengan isi materi pokok pembahasan yang akan dibahas. Adapun tindakan dari bab ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Dalam bab ini menjelaskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yang dilakukan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini dikemukakan tentang tinjauan pustaka yang memuat uraian mengenai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam kepustakaan, pengertian dari hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dan kerangka pemikiran yang menjelaskan secara teoretis mengenai pertautan antara variabel yang diteliti serta hipotesis dalam mengemukakan jawaban sementara atau kesimpulan sementara yang diperoleh oleh penulis mengenai pokok permasalahan yang diteliti.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Mengenai metode penelitian penulis menguraikan cara pengumpulan data dari objek yang diteliti, meliputi : waktu dan tempat penelitian, berapa lama penelitian dilakukan, metode pendekatan dan teknik pengumpulan data yang mengungkapkan cara apa saja yang dilakukan untuk mengumpulkan data, subjek penelitian yang merupakan informasi tentang subjek yang menjadi fokus penelitian.

Bab 4 Analisis Dan Pembahasan

Bab ini, penulis memaparkan deskripsi data yaitu mengenai hal-

hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dipilih oleh penulis, menganalisis data yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dilakukan. pembahasan lebih lanjut sehingga dapat ditemukan penyebab timbulnya permasalahan. Selain itu penulis juga mengemukakan alternatif pemecahan masalah serta melakukan evaluasi terhadap pemecahan masalah tersebut dan mendapatkan hasil yang optimal.

Bab 5 Kesimpulan Dan Saran

Dalam bab penutup ini berisi kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan tepat berdasarkan hasil analisis data sehubungan dengan masalah penelitian. Dan juga berisi saran yang merupakan pernyataan singkat dan tepat berdasarkan hasil pembahasan sehubungan dengan masalah penelitian yang merupakan masukan untuk perbaikan yang akan dicapai

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.2 Pengertian Analisis

Menurut Harahap dalam Azwar (2019:6) pengertian analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil. Analisa atau analisis menurut Sugiyono (2015:335) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan

2.3 Sertifikat dan Surat-Surat Kapal

Menurut Jusak Johan Handoyo (2016:58), *certificates* adalah sertifikat kapal yang meliputi seluruh persyaratan dan pernyataan bahwa kapal benar-benar memenuhi persyaratan laiklaut tanpa ada pengecualian. Jadi sertifikat menjadi bukti tertulis bahwa kapal tersebut telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Engkos Kosasih, dan Hananto Soewedo (2019:20), menyatakan bahwa kelayakan kapal dapat dibuktikan dengan memiliki sertifikat-sertifikat dan dokumen-dokumen sebagai berikut:

2.3.1. *Certificate of Registry*, surat laut adalah surat tanda daftar kebangsaan.

Artinya kapal tersebut berhak mengibarkan bendera dari Negara dan berhak atas perlindungan hukum tertentu dari negara tersebut.

Pendaftar tersebut tidak selalu warga negara dari negaranya, ada yang mendaftarkan kapalnya dinegara lain untuk tujuan keringanan biaya (*flag of convenience*). 10 negara yang mau nerima pendaftaran dari warga negara lain misalnya Panama, Liberia, Honduras, Costa Rica. Namun, semua pemilik kapal warga negara Republik Indonesia diharuskan mendaftarkan kapalnya di Indonesia.

- 2.3.2. *Tonnage Certificate* (Surat Ukur), adalah surat yang menyebutkan ukuran-ukuran penting kapal, *tonnage*, *length over all* (LOA), *length between perpendicular* (LBP), lebar, *draft*, ukuran palka, dan lain-lain. Surat ini dikeluarkan oleh Ditjen. Hubla cq. Syahbandar.
- 2.3.3. Sertifikat *Safety Of life at Sea* (Solas) terdiri dari Sertifikat Keselamatan Perlengkapan (termasuk *life raft certificate* dan *CO2 instalation certificate* serta keselamatan konstruksi. Sertifikat Keselamatan ini dikeluarkan setelah persyaratan nautis teknis dipenuhi.
- 2.3.4. *Load Line Certificate* (Sertifikat Lambung Timbul), adalah sertifikat mengenai persyaratan lambung yang timbul minimum dan maksimum agar stabilitas kapal terpelihara (untuk minimumnya sasuai ketentuan “Plimsol Mark”) yang dikeluarkan oleh Ditjen. Hubla dan Biro Klasifikasi. Sertifikat ini berlaku selama lima tahun untuk International *Load Line Certificate* (dengan pemeriksaan setiap tahun untuk *Load Line Inspection*), dikukuhkan tiap tahun.
- 2.3.5. Sertifikat Pencegahan Pencemaran oleh minyak, adalah sertifikat bahwa kapal sudah dilengkapi peralatan yang disyaratkan. Sertifikat ini

dikeluarkan oleh Ditjen. Hubla. Cp. Dit. Kapel, masa berlaku lima tahun (dikukuhkan setaip tahun).

2.3.6. *Safety Radio Telegraphy Certificate*, dikeluarkan oleh Ditjen. Hubla cq. Syahbandar apabila pesawat radio telegrafi sesuai syarat, masa berlaku 1 tahun.

2.3.7. *Safety Certificate* (Sertifikat Keselamatan) adalah pernyataan bahwa kapal penumpang telah memenuhi persyaratan badan kapal, mesin, kekedapan air, alat-alat penolong, radio telegrafi, dan sebagainya.

2.3.8. *Hull Classification Certificate* dan *Machinery Classification Certificate* merupakan tanda dikelaskan pada salah satu Biro Klasifikasi. Sertifikat ini diperbaharui setiap selesai survei (4 atau 5 tahun sekali).

2.3.9. Jenis Sertifikat kapal lainnya:

Tabel 2.1
Sertifikat-Sertifikat kapal.

SERTIFIKAT	MASA BERLAKU	CATATAN
Sertifikat Peralatan Keselamatan Barang	2 Tahun (dikukuhkan tiap tahun)	Ditjen Hubla
Sertifikat Bobot Mati Tonnase	-	Biro Klasifikasi
Sertifikat <i>Tonnase Internasional</i>	permanen	Ditjen. Hubla
Sertifikat Dispensasi (berkaitan dengan <i>safety Equipment</i>)	2 tahun	Ditjen. Hubla

<i>Document of Compliance (ISM Code untuk perusahaan)</i>	5 tahun	Ditjen. Hubla
Sertifikat Pengelolaan Keselamatan (ISM Code untuk kapal)	5 tahun	Ditjen. Hubla
Sertifikat Pengawakan Aman Minimum	1 tahun	Ditjen. Hubla
Sertifikat Pemeriksaan Akom. ABK	-	Ditjen. Hubla
Sertifikat-sertifikat Pemeriksaan Peralatan, Tanda Uji Jangkar/Rantai/Segel, Peralatan GMDSS, dan lain-lain	-	Biro Klasifikasi
Sertifikat CLC (Tanker)	-	Ditjen. Hubla

Sertifikat termasuk kelengkapan kapal yang sangat penting dalam memenuhi persyaratan bahwa kapal laiklaut. Mulai dibangun hingga kapal dinyatakan dibesitukan, kapal tersebut tetap harus memiliki sertifikat yang valid, sebagai bukti bahwa kapal dinyatakan laiklaut. Jenis dan ragamnya sangat banyak. Menurut Jusak Johan Handoyo, (2016:172) Sertifikat umumnya terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Sertifikat *Mandatory*

Adalah yang berkaitan dengan kelaiklautan kapal yang diterbitkan oleh biro kalsifikasi dari kapal tersebut.

b. Sertifikat *Statutory*

Adalah yang berkaitan dengan kepemilikan dan status kapal, serta pemenuhan persyaratan dengan pemerintah negara bendera dan pendaftaran kesehatan, radio, dan sertifikat awak kapal. Dokumen-dokumen yang perlu disetujui diterbitkan oleh *class* buku petunjuk memuat, perhitungan stabilitas kapal, petunjuk pengoperasian peralatan keselamatan, petunjuk pengendalian dan pengawasan pembuangan minyak dan catatan survey/laporan survey. *Class* adalah semua orang yang menyanggah profesi sebagai *class surveyor*, harus bekerja secara profesional sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah diamanatkan oleh *International Maritime Organization* (IMO) sebagai badan independen, yang memeriksa kapal secara berkala dengan hasil survey yang sebenar-benarnya terhadap kondisi kapal dengan rekomendasi-rekomendasinya untuk mempertahankan kondisi kapal agar menjadi lebih baik dan supaya kapal bertahan minimum dua puluh lima tahun.

2.4 Sertifikat Keselamatan Kapal

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Pasal 1 tentang pelayaran, menerangkan bahwa keselamatan kapal adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan material, konstruksi, bangunann permesinan, dan pelistrikan, stabilitas, tata susunan serta perlengkapan termasuk perlengkapan alat penolong radio, elektronik kapal, kapal yang dibuktikan dengan sertifikat setelah dilakukan pemeriksaan dan pengujian. Dalam Pasal 117 Ayat 1, keselamatan dan keamanan kapal angkutan perairan yaitu kondisi terpenuhinya persyaratan:

- a. Kelaiklautan kapal

b. Kenavigasian

Menurut buku cetak “MANAJEMEN ANGKUTAN MULTIMODA” karya Engkos Kosasih, S.E., M.M. yang peneliti baca bahwa keselamatan kapal juga harus memperhatikan kelaiklautan kapal yang berdasarkan dalam UU No.17 Tahun 2008. beberapa hal yang penting untuk didalami adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan. Maksudnya, kapal harus melalui beberapa proses pengujian dan pengecekan, serta penelitian secara fisik oleh lembaga yang berwenang, seperti biro klasifikasi atau syahbandar. Ada beberapa biro Internasional yang menyertifikasi kapal sehingga kapal dinyatakan laik untuk berlayar, antara lain:

- a. *International Tonnage Certificate*, Surat ukur Internasional.
- b. *International Load Line Certificate*, Garis Muat Internasional.
- c. *Minimum Safe Manning Document*, Dokumen Pengawakan Minimum Kapal.
- d. *Certificate of Master, Officer and Rating*, Sertifikat untuk Nahkoda perwira dan Rating.
- e. *International Oil Pollution Prevention Certificate*, Sertifikat Internasional Pencegahan Pencemaran karena Minyak.
- f. *Oil Record Book*, Buku Catatan Tentang Kegiatan Penanganan Minyak dan Limbah Minyak.
- g. *Ship Board Oil Pollution Prevention Certificate*, Sertifikat Pencegahan Pencemaran karena Minyak.

- h. *Garbage Management Plan* dan *Garbage Record Book*, Rencana Penanganan Sampah dan Buku Catatan Sampah.
- i. *Document of Compliance/DOC*, Dokumen Kesesuaian Perusahaan.
- j. *Safety Managemet Certificate*, Sertifikat Manajemen Keamanan.

Kapal-kapal yang dinyatakan memenuhi persyaratan keselamatan kapal diberi sertifikat keselamatan, dan jenis sertifikat keselamatan kapal adalah sebagai berikut:

- a. Sertifikat Keselamatan Kapal Penumpang
 - 1) Sertifikat Keselamatan Kapal Penumpang
- b. Sertifikat Keselamatan Kapal dan Barang
 - 1) Sertifikat Keselamatan Konstruksi Kapal Barang
 - 2) Sertifikat Keselamatan Perlengkapan Kapal Barang
 - 3) Sertifikat Keselamatan Radio Kapal Barang

Berdasarkan ketentuan *International Safety Management Code*, setiap operator kapal/pemilik kapal perlu mempunyai catatan-catatan sebagai berikut dalam pemenuhan sertifikat keselamatan kapal:

- a. Berkaitan dengan alat keselamatan, diantaranya daftar alat penolong, catatan latihan sekoci, catatan perawatan sekoci, daftar alat pemadam api (busa,serbuk,CO₂, dan sebagainya)
- b. Berkaitan dengan lambung, catatan pemuatan ballast/muatan, catatan penerapan COW (*Crude Oil Washing*), catatan inspeksi internal tangki *ballast*, catatan monitor pembuangan minyak, prosedur survey.
- c. Berkaitan dengan mesin, daftar suku cadang/perkakas mesin maupun listrik, pengukuran isolasi kabel, catatan tes tutup mati dalam darurat,

catatan tes tutup klep jarak jauh, catatan tes *automation/control*, laporan Kepala Kamar Mesin (KKM) mengenai *Continunous Machinery of Survey* (CMS), catatan *Chek list*, mesin-mesin penting, dan lain-lain.

2.5 Operasional

Operasional adalah kesatuan kegiatan dari keseluruhan fungsi yang ada di perusahaan untuk melaksanakan rencana strategis untuk dapat terus bertahan dan beroperasi. Kegiatan produksi dan manufaktur adalah bagian dari fungsi operasional. Pada umumnya terdiri atas berbagai fungsi seperti pembelian, pengelolaan material, produksi, kontrol persediaan, kualitas *output* dan pemeliharaan. Menurut rusdiana (2014:21), operasional adalah proses pencapaian tujuan organisasi melalui pengarahan dan pengendalian serangkaian kegiatan yang menggunakan sumber-sumber daya yang dimiliki untuk mengubah *input* menjadi *output* barang dan jasa.

Dalam sebuah perusahaan, operasional merupakan salah satu fungsi dari bisnis disamping finansial, marketing, maupun personalita. Operasional tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus selalu berhubungan dengan fungsi-fungsi lainnya. Setiap perusahaan memiliki fungsi operasi, maka manajemen operasional berfungsi untuk memmanage fungsi operasional dalam suatu organisai.

secara garis besar devisi operasional perusahaan pelayaran merupakan manajemen usaha dibawah koordinasi dari direktur usaha yang bertugas melaksanakan pengelolaan perusahaan dalam pengoperasian kapal-kapal milik dan atau kapal-kapal *charter*, pemasaran ruangan kapal, logistik

muatan, pemanfaatan peti kemas, penyelenggaraan keagenan, pembinaan operasinal di cabang-cabang, dan sebagainya.

2.6 Pengertian Kapal dan Jenis Kapal

Menurut pasal 309 ayat (1) Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD), “kapal” adalah semua alat berlayar, apapun nama dan sifatnya. Termasuk didalamnya adalah : kapal karam, mesin pengeruk lumpur, mesin penyedot pasir, dan alat pengangkut terapung lainnya. Meskipun benda tersebut tidak dapat bergerak dengan kekuatannya sendiri, namun dapat digolongkan kedalam “alat berlayar” karena dapat terapung/mengapung dan bergerak di air.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, “kapal” adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang 15 digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah

Menurut Keputusan Menteri 14 tahun 2002 (Bab I pasal 1) Kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis apapun yang digerakkan dengan tenaga mekanik, tenaga angina atau ditunda termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan dibawah permukaan air serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah. Berikut beberapa kapal ditinjau dari jenis kapalnya, jenis muatannya, dan daerah pelayarannya. :

a. Jenis-Jenis Kapal

1. Kapal Peti Kemas (*Container Ship*) adalah kapal yang khusus digunakan untuk mengangkut peti kemas yang standar (biasanya berukuran 20 ft atau 40 ft). Kapal ini memiliki rongga (*cells*) untuk menyimpan peti kemas ukuran standar. Peti kemas diangkat ke atas kapal di terminal peti kemas dengan menggunakan *crane*/derek khusus yang dapat dilakukan dengan cepat, baik derek-derek yang berada di dermaga, maupun derek yang berada di kapal itu sendiri.



Gambar 2.1

Kapal Petikemas/*Container*

2. Kapal Tanker Minyak (*Oil Tanker*) adalah sejenis kapal tanker yang berfungsi untuk mengangkut minyak. Ada 2 jenis kapal tanker yaitu *chemical tanker* dan *product tanker*. *Chemical tanker* yang berfungsi untuk mengangkut bahan kimia cair yang sifatnya curah, seperti, metanol, nabati dan masih banyak lagi. Untuk membawa kargo berbahaya, tanker ini memiliki standar keamanan yang tinggi demi mencegah reaksi antara bahan kimia dan lambung kapal. Setiap tangki memiliki sistem pompa tersendiri sehingga muatan dalam tangki dapat muat dan dikeluarkan secara terpisah. Sedangkan *product tanker*

memiliki fungsi untuk mengangkut produk minyak, yang dimaksud produk minyak yaitu hasil pengolahan dari minyak mentah atau *crude oil* saat masih di dalam pengolahan atau *oil refinery plan*. Kapal ini dilengkapi dengan 2 jenis tangki yang berbeda supaya mampu menampung 2 minyak yakni minyak *clean product* dan *dirty product*.



Gambar 2.2
Kapal Tanker

3. *Passanger ship* (Kapal Penumpang) adalah kapal yang digunakan untuk angkutan penumpang. Untuk meningkatkan efisiensi atau melayani keperluan yang lebih luas. Kapal penumpang dapat berupa kapal Ro-Ro, ataupun untuk perjalanan pendek terjadwal dalam bentuk kapal ferri. Kapal ferri adalah jenis kapal penumpang yang melayani penyeberangan antar pulau yang terjadwal. Kapal ini mempunyai banyak geladak dan cabin penumpang. Kadang-kadang penumpang tidur bersama muatan/barang bawaan penumpang yang dikenakan biaya pengangkutan. Sedangkan kapal Ro-Ro memiliki pengertian sama dengan kapal ferri hanya yang membedakan muatan diatas trailer masuk dari belakang bersama trailernya (*roll on*) juga dibongkar

bersama trailernya (*roll off*). Berikut contoh gambar dari kapal penumpang.



Gambar 2.3
Kapal Penumpang

4. *Bulk Carrier* (Pengangkut Muatan Curah) Kapal *bulk carrier* adalah kapal besar dengan hanya satu dek yang mengangkut muatan yang tidak dibungkus atau curah (*bulk*). Muatan dicurah, dipompa ke dalam kapal dengan bantuan mesin dan bilamana tidak dengan mesin, maka karung-karung berisi muatan diletakkan di atas palka dahulu. Karung-karung tersebut kemudian dibuka untuk dicurahkan isinya ke dalam palka. Ditempat pembongkaran, isi dari palka dihisap atau doibongkar dengan pertolongan *conveyor*. Palka dari kapal *bulk carrier* berbentuk corong agar muatannya dapat terkumpul ditengah-tengah palka.



Gambar 2.4
Kapal Bulk Carrier

5. Kapal Tug Boat, adalah jenis kapal yang memiliki fungsi untuk menarik atau mendorong kapal lain dengan cara mendorong langsung ataupun menggunakan tali. Kapal tug boat ini sering dibutuhkan karena adanya keadaan kapal lain yang tidak dapat bergerak sendiri ataupun tidak memiliki kemampuan manuver yang baik disebuah perairan atau pelabuhan. Jenis kapal yang umumnya membutuhkan bantuan operasional dari kapal tug boat ini contohnya adalah tongkang, kapal yang rusak, kapal yang tidak bisa manuver dengan baik, dan lain-lain.



Gambar 2.5

Kapal Tug

Boat

6. *Lighter**Carrier*

(Pengangkut Tongkang) Kapal pengangkut tongkang adalah variasi dari kapal pengangkut petikemas, dimana sebagai pengganti petikemas, kapal ini mengangkut tongkang bermuatan. Kapal ini tidak memerlukan pelabuhan dan tempat sandar. Kapal jenis ini cukup datang ketempat berlabuh, membongkar tongkangnya yang ditarik oleh tugboat sambil memuat tongkang-tongkang yang sudah diisi.

Gambar 2.6
Kapal Tongkang

- b. Ditinjau dari Jenis Muatannya
 1. *General Cargo* yaitu muatan yang terdiri dari berbagai jenis barang yang dikemas dan dikapalkan secara potongan (percrate).
 2. *Bulk Cargo* yaitu muatan yang terdiri dari suatu jenis muatan yang tidak dikemas yang dikapalkan sekaligus dalam jumlah besar.
 3. *Homogenous Cargo* yaitu muatan yang terdiri dari suatu macam barang yang dikapalkan sekaligus dalam jumlah besar dalam keadaan dikemas (dibungkus).
- c. Ditinjau dari Daerah Pelayarannya
 1. Kapal samudera

Kapal samudera adalah kapal yang daerah pelayarannya di perairan laut lepas atau digunakan untuk perdagangan antara negara. Kapal samudera ini di desain konstruksinya mampu melewati berbagai macam perairan karena setiap negara berbeda-beda tingkat ke ekstriman perairannya. Contohnya kapal penumpang, kapal barang.
 2. Kapal pantai

Kapal pantai adalah kapal yang daerah perairannya di perairan dangkal atau disekitar pantai. Umumnya kapal jenis ini berukuran kecil. Seperti kapal penangkap ikan.
 3. Kapal sungai dan danau/penyeberangan

Kapal penyeberangan adalah kapal yang secara khusus untuk melayani penyeberangan antar pulau. Kapal jenis ini daerah

pelayarannya di sungai atau danau, seperti kapal ferri dan kapal Ro-Ro.

2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu atau yang relevan merupakan sebuah instrument yang sangat penting yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian tersebut. Adapun kegunaan dari penelitian yang relevan adalah sebagai referensi untuk mengetahui sebuah hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan untuk membandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dengan demikian maka akan diperoleh suatu data dari artikel ilmiah dan penelitian-penelitian terkait dengan konsep dari judul skripsi yang peneliti angkat. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang peneliti gunakan:

Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Tahun	Hasil
1.	Peranan Perusahaan Pelayaran Pt. Menara Lintas Samudera Makmur dalam Rangka Kelancaran Pengurusan Perpanjangan Sertifikat Kapal Di Pelabuhan Merak, Banten	Egi Ramdhani Fathurachman	2019	Meningkatkan pemahaman agen akan proses pengurusan perpanjangan sertifikat kapal.

2	Perlengkapan Alat-Alat Keselamatan saat Bekerja yang Berpegaruh Terhadap Kecelakaan Diatas Kapal	Hasbi Ashsiddiqi	2015	Perlu meningkatkan pemahaman ABK terhadap alat-alat keselamatan.
3	Perananan Jasa Keagenan Kapal Dalam Pengurusan Sertifikat Kapal Di PT. Orela Bahari Mandiri Cabang	Firmansyah, Rosliawati	2022	Hasil yang diperoleh dari penelitian PT. Orela Bahari Cabang Balik Papan di kantor kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan balik papan yang dilakukan oleh agen sebagai pelaksana dilapangan, mengalami kendala keterlambatan waktu penerbitan sertifikat kapal sehingga upaya

				yang dilakukan agar tidak mengalami kendala, pihak agen harus betul memperhatikan persyaratan bahkan lampiran yang dibutuhkan untuk penerbitan sertifikatnya.
4	Evaluasi Perubahan Pengurusan Sertifikasi Keselamatan Kapal Rute Pelayaran Internasional Di PT. Berlian Laju Tanker TBK	Aprita Yolanda	2021	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya perubahan pengurusan sertifikasi keselamatan kapal rute pelayaran internasional di PT. Berlian Laju Tanker TBK ditinjau dari hal

				tersebut, dampak dari perubahan pengurusan sertifikasi keselamatan kapal yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan dalam pengurusan dan penerbitan sertifikat keselamatan kapal di biro klasifikasi lebih mahal namun prosedur dan proses komunikasi lebih muda dibandingkan pengurusan dan penerbitan sertifikat keselamatan dikementrian perhubungan republik indonesia.
--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terlihat bahwa penelitian yang

akan dilakukan memiliki kaitan yang sama yaitu meneliti tentang Analisis Pengurusan sertifikat kapal dan Alat-Alat Keselamatan Kapal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

Pertama : Penelitian yang dilakukan oleh Egi Ramdhani Fathrucahman yang berjudul “Peranan Perusahaan Pelayaran Pt. Menara Lintas Samudera Makmur dalam Rangka Kelancaran Pengurusan Perpanjangan Sertifikat Kapal Di Pelabuhan Merak, Banten”.

Penelitian ini terfokus pada meningkatkan kelancaran pengurusan perpanjangan sertifikat kapal. Hasil penelitian oleh Egi Ramdhani Fatchurachman adalah Meningkatkan pemahaman agen akan proses pengurusan perpanjangan sertifikat kapal.

Kedua : Penelitian yang dilakukan oleh Hasbi Ashsiddiqi yang berjudul “Perlengkapan Alat-Alat Keselamatan saat Bekerja yang Berpengaruh Terhadap Kecelakaan Diatas Kapal”

Penelitian ini terfokus pada peranan ABK dalam menggunakan alat keselamatan terhadap kecelakaan diatas kapal. Hasil penelitian Hasbi Ashsiddiqi adalah perlu meningkatkan pemahaman ABK terhadap alat-alat keselamatan.

Ketiga : Hasil yang diperoleh dari penelitian PT. Orela Bahari Cabang Balik Papan di kantor kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan balik papan yang dilakukan oleh agen sebagai pelaksana dilapangan, mengalami kendala keterlambatan waktu penerbitan sertifikat kapal sehingga upaya yang dilakukan agar tidak

mengalami kendala, pihak agen harus betul memperhatikan persyaratan bahkan lampiran yang dibutuhkan untuk penerbitan sertifikatnya.

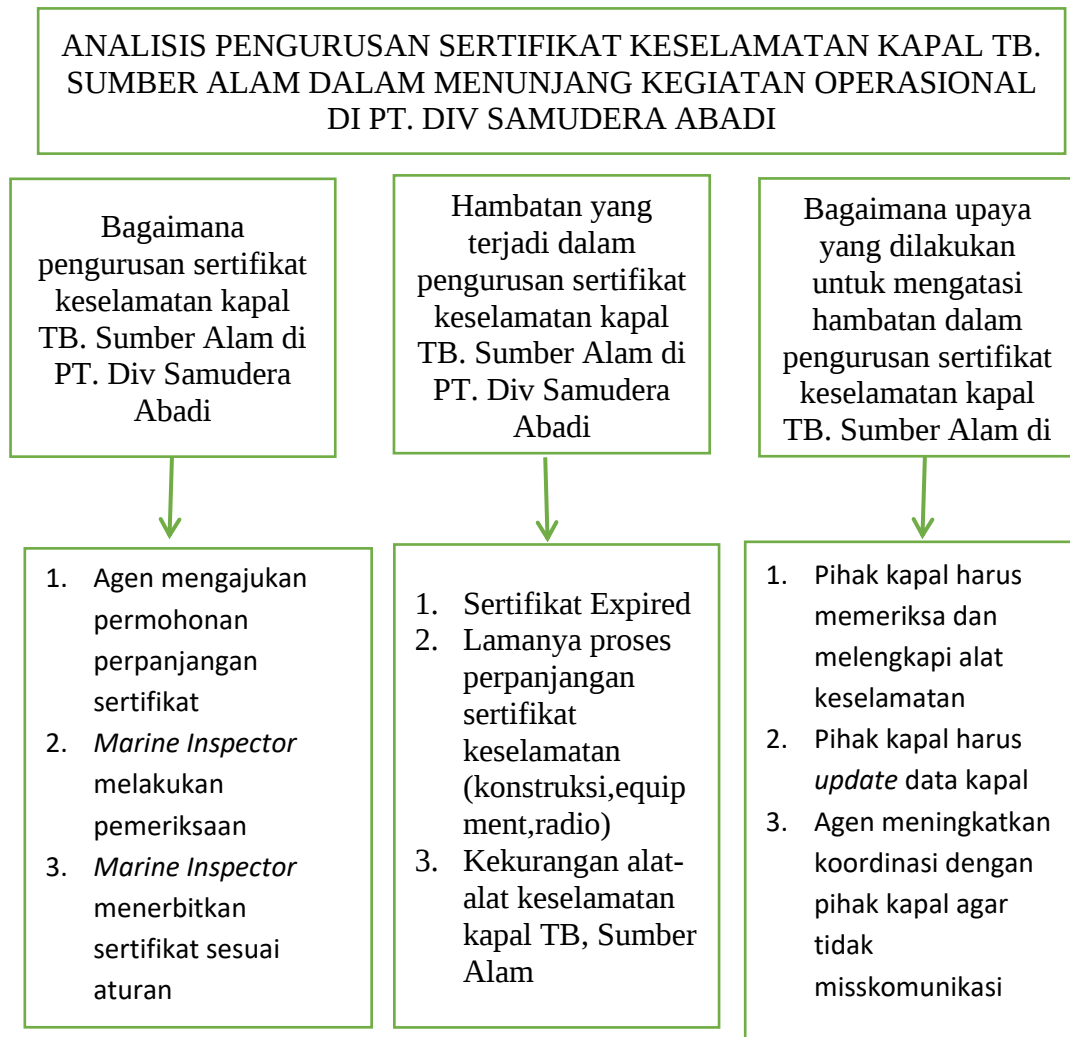
Keempat : Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya perubahan pengurusan sertifikasi keselamatan kapal rute pelayaran internasional di PT. Berlian Laju Tanker TBK ditinjau dari hal tersebut, dampak dari perubahan pengurusan sertifikasi keselamatan kapal yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan dalam pengurusan dan penerbitan sertifikat keselamatan kapal di biro klasifikasi lebih mahal namun prosedur dan proses komunikasi lebih muda dibandingkan pengurusan dan penerbitan sertifikat keselamatan dikementrian perhubungan republik indonesia.

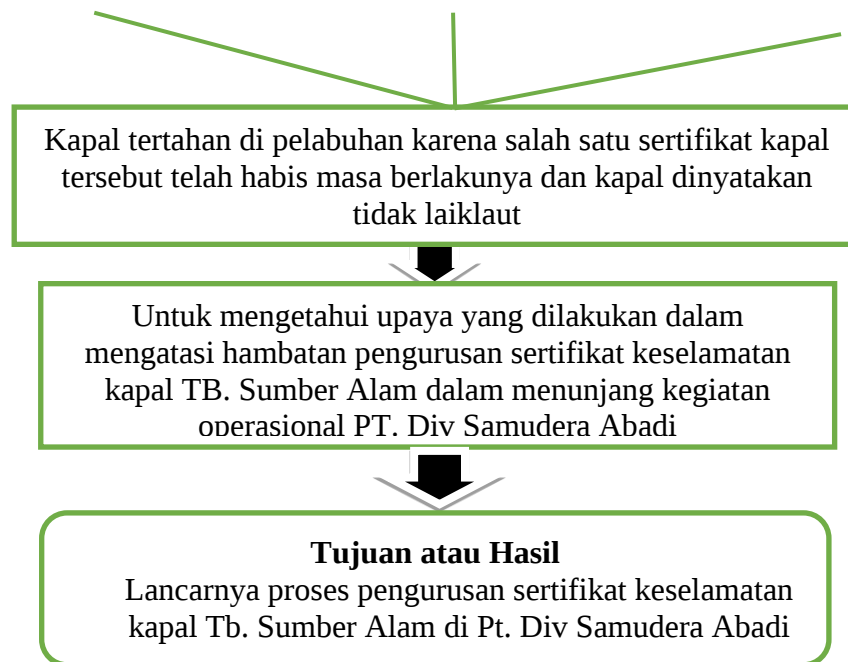
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini fokus membahas tentang pengurusan sertifikat keselamatan kapal TB. Sumber Alam dalam menunjang kegiatan operasional PT. Div Samudera Abadi.

2.8 Kerangka Pikir

Penelitian Dalam penulisan skripsi ini dengan Judul Analisis Pengurusan sertifikat keselamatan kapal dalam menunjang kegiatan operasional. Dengan dibuatnya kerangka berfikir, maka akan jelas arah penulisan suatu penelitian, sehingga akan memudahkan penulis dalam menyelesaikan suatu pokok permasalahan. Dalam penulisan karya tulis ini, dimana penulis mengambil judul “ANALISIS PENGURUSAN SERTIFIKAT KESELAMATAN KAPAL

TB. SUMBER ALAM DALAM MENUNJANG KEGIATAN OPERASIONAL DI PT. DIV SAMUDERA ABADI” mempunyai kerangka pemikiran seperti yang digambarkan berikut ini:





Gambar 2.7 Kerangka pikir